



**ANALISIS PENGARUH KETERAMPILAN METAKOGNITIF
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN PKN KELAS V DI GUGUS 2 KECAMATAN PANJI**

Afif Amroellah¹⁾

Putu Eka Suarmika¹⁾

¹⁾ Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

fief01.amroellah@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif terhadap berpikir kritis siswa kelas v di gugus 2 kecamatan panji. Metode penelitian ini adalah korelasi spearman rho, dengan n menyatakan banyak pasang data, harga-harga rs bergerak mulai dari paling kecil -1 sampai dengan paling besar $+1$, $\leq +1$. Harga $+1$ dicapai jika peringkat pasangan kedua variabel identik, sedangkan -1 dicapai jika peringkat pasangan variabel bertentangan. Anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 106 siswa. Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 5% diperoleh sampel sebanyak 84 siswa. Rata rata untuk keterampilan metakognitif siswa sebesar 94,45 dengan standar deviasi 8,229. Sedangkan untuk berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki nilai rata-rata 49, 23 dengan standar deviasi 16,492. Hasil analisis korelasi spearman rho, menunjukkan nilai sebesar 0,004 pada taraf signifikan 5% yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognitif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji. Sedangkan tingkat hubungan yang terjadi antara keterampilan metakognitif dengan berpikir kritis, menunjukkan hubungan yang rendah dengan koefisien korelasi sebesar 0,307.

Kata kunci : Keterampilan Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the effect of metacognitive skills on the critical thinking of fifth grade students in cluster 2 of Panji sub-district. This research method is Spearman Rho correlation, with n stating many pairs of data, prices of rs move from the smallest - 1 to the largest +1, besar rs $\leq +1$. Price + is achieved if the ranks of the two pairs of variables are identical, whereas -1 is achieved if the ranking of variable pairs is contradictory. The population members in this study were 106 students. Based on calculations using the Slovin formula with a confidence level of 5%, a sample of 84 students was obtained. The average for students' metacognitive skills was 94.45 with a standard deviation of 8.222. Whereas for critical thinking in the subjects of Pancasila and Citizenship Education has an average value of 49, 23 with a standard deviation of 16.492. Spearman rho correlation analysis results, showed a value of 0.004 at a significant level of 5%, which means there is a significant relationship between metacognitive skills to critical thinking skills of class V students in Cluster 2 Panji District. While the level of relationship that occurs between metacognitive skills with critical thinking, shows a low relationship with a correlation coefficient of 0.307.*

Keywords: *Metacognitive Skills for Critical Thinking Ability*

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang semakin mengglobal ini pendidikan adalah salah satu faktor terpenting sebagai penentu maju mundurnya suatu bangsa, karena dengan pendidikanlah

sumber daya manusia dalam suatu bangsa akan meningkat. Peningkatan sumber daya manusia yang ditopang dengan pendidikan yang mempunyai tersebut secara rasional akan berimplikasi terhadap peningkatan disegala bidang. Khususnya bangsa Indonesia yang selama ini masih terombang-ambing dalam permasalahan didunia pendidikan. Kompleksnya permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa ini semakin memburuk sehingga berdampak pada setiap bidang lainnya. Permasalahan yang sangat kompleks tersebut dalam duni pendidikan sehingga menyiratkan bahwa urgensinya perubahan dalam dunia pendidikan. Kenyataan, masih terindikasi pembelajaran yang belum melatih keterampilan berfikir kritis siswa (Arnyana, 2007). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran mana yang dapat melatih keterampilan kritis siswa. Maka disinilah tugas berat seorang guru yang harus memahami model dan strategi apa yang harus dilaksanakan agar proses pembelajaran tidak keluar dari sifat-sifat ilmiahnya, sehingga guru dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang kepada siswa (Faliyandra, 2016). Pemberian pembelajaran ilmiah sangat perlu diimplementasikan pada semua kegiatan proses pembelajaran seperti halnya pada kurikulum 2013. Jika guru benar-benar menerapkan suatu proses berfikir ilmiah pada Kurikulum 2013 maka akan dapat memstimulasi siswa dalam berfikir kritis. Moore (2004) juga menyatakan bahwa metakognitif berkaitan dengan kesadaran berfikir seseorang tentang proses berfikirnya sendiri, baik tentang apa yang diketahui maupun apa yang dilakukan. Dengan demikian metakognitif merupakan aktivitas proses berpikir. Lanjutnya Llewellyn (2013), yang menyatakan bahwa keterampilan metakognitif dapat membantu peserta didik untuk belajar mengendalikan pembelajaran yang diikuti dengan mendefinisikan tujuan pembelajaran dan memantau kemajuan dirinya sendiri yang bermuara pada mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Merin, (2016) : 1) pemikiran metakognitif dapat diajarkan bersamaan dengan konten, tanpa mengorbankan kualitas keduanya. Kurikulum pendidikan profesional nampaknya ideal untuk melaksanakan instruksi berpikir metakognitif, karena penyelidikan dan pencarian pengetahuan adalah dasar pendidikan dan 2) menunjukkan peningkatan nilai prestasi siswa secara keseluruhan dalam hal kemampuan berpikir kritis kognitif. Strategi kreatif ini memberi pilihan kepada guru untuk membantu mereka menerapkan kerangka instruksi berpikir kritis di kelas.

Keterampilan Metakognitif

Konsep metakognitif diperkenalkan pertama kali oleh Jhon Flavell, yang mengacu pada belajar tentang belajar seseorang atau berpikir tentang pemikiran seseorang. Secara umum metakognitif dapat dikatakan sebagai pengetahuan diri sendiri tentang proses kognitif. Beberapa perspektif menekankan pengetahuan individual tentang kognisi dan penggunaan strategi. Gredler (2013) menyatakan bahwa metakognitif terdiri dua bagian pertama Pengetahuan Kognisi (*Metacognitive Knowledge*) yaitu Pengetahuan tentang pemikiran seseorang mencakup informasi tentang kapasitas dan keterbatasan dirinya

sendiri dan kesadaran akan kesulitan selama belajar sehingga dapat dilakukan perbaikan. Kedua Pengaturan Kognisi (*Metacognitive Regulation*)/Pengalaman Kognisi (*Metacognitive Experience*) yaitu Pengalaman metakognisi melibatkan strategi atau pengaturan metakognisi. Strategi metakognisi merupakan proses yang berurutan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas kognitif dan memastikan bahwa tujuan kognitif telah dicapai. Menurut Suratno (dalam Faruq, 2013). Keterampilan metakognitif terdiri dari tiga tahapan dalam prosesnya, yaitu Perencanaan Diri (*Self-Planning*), Pemantauan Diri (*Self-Monitoring*), Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*).

1. *Planning*(perencanaan) yaitu perencanaan, penetapan tujuan belajar yang akan dicapai, mengalokasikan sumber belajar.
2. *Monitoring*(Monitoring) yaitu menilai pembelajaran diri sendiri atau menilai strategi belajar yang sedang digunakan.
3. *Evaluation*(Evaluasi) yaitu menganalisis perolehan dan efektivitas strategi pada akhir kegiatan pembelajaran.

Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk sejak dini. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia yang berfungsi untuk memformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan. Berpikir kritis dapat dimaknai sebagai berpikir secara ilmiah, yaitu berpikir melalui beberapa tahapan sebagai berpikir secara ilmiah, yaitu berpikir melalui beberapa tahapan antara lain mengidentifikasi, analisis, interpretasi dan juga pengambilan kesimpulan dalam sebuah masalah. Dalam berpikir kritis haruslah sistematis yang mengikuti aturan logika dan juga penalaran ilmiah, tidak bisa langsung mengarah ke kesimpulan melainkan melalui beberapa tahapan terlebih dahulu seperti investigasi masalah, interpretasi informasi yang telah ditemukan dan pada akhirnya pengambilan keputusan atau kesimpulan.

Dunn S, Danna, Dkk (2008:15) menyatakan bahwa “*critical thinking is not one activity. These thinking skills include the ability to recognize patterns; to solve problems in practical, creative, or scientific ways; to engage in psychological reasoning; and to adopt different perspectives when evaluating ideas or issues.*”

Penjelasan Dunn di atas dapat disimpulkan bahwa ketika sedang berpikir kritis kita bukan hanya melakukan satu kegiatan saja akan tetapi mencakup beberapa kegiatan antara lain kemampuan untuk mengenali pola; memecahkan masalah dengan cara praktis, kreatif dan ilmiah; terlibat dalam penalaran psikologis; dan untuk mengadopsi perspektif yang berbeda ketika mengevaluasi ide-ide atau masalah.

Tabel 1. Aktivitas dasar berpikir kritis menurut Ruggiero

<i>Activity</i>	<i>Definition</i>	<i>Requirements</i>
<i>Investigation</i>	<i>Finding evidence that is, data that will answer key question about the issue</i>	<i>The evidence must be both relevant and sufficient.</i>
<i>Interpretation</i>	<i>Deciding what the evidence means</i>	<i>The interpretation must be more reasonable than competing interpretations.</i>
<i>Judgment</i>	<i>Reaching a conclusion about the issue</i>	<i>The conclusion must meet the test of logic.</i>

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data pada penelitian ini disimbolkan dengan menggunakan angkaangka. Adapun jenis penelitian ini termasuk ekspos fakto. Nana Syaodih (2010: 55), penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Lebih lanjut Sugiyono (dalam Riduwan, 2015: 50) mengatakan bahwa pnelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (independen). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gugus 2 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang terdiri dari 5 Sekolah dasar yang terdiri antara lain

Tabel 2. Data Sekolah dan Siswa Kelas V Gugus 2 Kecamatan Panji

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SDN.1 Ardirejo	20
2	SDN. 3 Ardirejo	16
3	SDN. 8 Mimbaan	18
4	SDIT Nurul Anshar	29
5	MI Nurul Mansyur	23
Jumlah		106

Anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 106 siswa. Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 5% diperoleh sampel sebanyak 84 siswa. Distribusi sampel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Sekolah dan Siswa Kelas V Gugus 2 Kecamatan Panji

No	Nama Sekolah	Jumlah	Anggota Sampel
1	SDN.1 Ardirejo	20	16
2	SDN. 3 Ardirejo	16	13
3	SDN. 8 Mimbaan	18	14
4	SDIT Nurul Anshar	29	23
5	MI Nurul Mansyur	23	18
	Jumlah	106	84

Rumus Korelasi Rank Spearman

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

di : menunjukkan perbedaan setiap pasang rank

n : menunjukkan jumlah pasangan rank

Dengan n menyatakan banyak pasang data, harga-harga r_s bergerak mulai dari paling kecil -1 sampai dengan paling besar $+1$, $-1 \leq r_s \leq +1$. Harga $+1$ dicapai jika peringkat pasangan kedua variabel identik, sedangkan -1 dicapai jika peringkat pasangan variabel bertentangan, yakni peringkat terbesar variabel yang satu berpasangan dengan peringkat terkecil variabel lain, peringkat terbesar keua variabel yang satu berpasangan dengan peringkat terkecil berikutnya variabel lain begitupun seterusnya. Jika terjadi pasangan peringkat seperti tersebut yang pertama, dikatakan bahwa kedua variabel berasosiasi positif, sedangkan dalam hal pasangan peringkat bentuk kedua, dikatakan bahwa kedua variabel berasosiasi negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata rata untuk keterampilan metakognitif siswa sebesar 94,45 dengan standar deviasi 8,229. Sedangkan untuk berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki nilai rata-rata 49, 23 dengan standar deviasi 16,492. Analisis korelasi spearman rho, menunjukkan nilai sebesar 0,004 pada taraf signifikan 5% yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognitif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji.

Sedangkan tingkat hubungan yang terjadi antara keterampilan metakognitif dengan berpikir kritis, menunjukkan hubungan yang rendah dengan koefisien korelasi sebesar 0,307.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis korelasi spearman rho, menunjukkan nilai sebesar 0,004 pada taraf signifikan 5% yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognitif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji. Sedangkan tingkat hubungan yang terjadi antara keterampilan metakognitif dengan berpikir kritis, menunjukkan hubungan yang rendah dengan koefisien korelasi sebesar 0,307. Penelitian ini hanya mendeskripsikan hubungan keterampilan metakognitif dengan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn, perlu diteliti lebih lanjut terkait factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis misalnya pendekatan dan model pembelajaran PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bahri, A. dan Corebima. A.D. 2015. *The Contribution Learning Motivation and Metacognitive skill On Cognitive Learning Outcome Of Students Within Different Learning Strategies*. www.scientiasocialis.lt/jbse/?q=node/448. Diunduh 9 Juli 2017
- Dimaggio, G., dkk. 2015. *Metacognitive Interpersonal Therapy for Personality Disorders: A Treatment Manual*. New York: Routledge
- Dunn & Hallonen. 2008. *Teaching Critical Thinking in Psychology*. Singapore: Markono Print Media Pte Ltd.
- Faruq, H.A. 2013. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dan Penugasan Menulis Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo*. Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Malang (Tidak diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Gredler, M. E. 2013. *Learning and Instruction :Teori dan Aplikasi edisi Keenam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
-

- Hunter, D. 2014. *A Practical Guide to Critical Thinking: Deciding What to do and believe*. Holand: Wiley
- Ingole, M dan Pandya, M. 2016. *Interactive Effect Of Meta-Cognitive Strategies-Based Instruction In Mathematics on Metacognitive Awareness Of Students*.www.apiar.org.au. Di unduh 9 Juli 2017
- Leicester, M & Taylor, D. 2010. *Critical Thinking Across the Curriculum*.New York: McGraw-Hil Open University Press
- Llewellyn. D. 2013. *Teaching High School Science Through Inquiry and Argumentation*. USA: A Sage company
- Merin.J. A. 2016. *Headway Of Cognitive Skills: Metacognitive Facilitation Strategy*<https://www.tojned.net/journals/tojned/articles/>. Diunduh 9 Juli 2017
- Murti. E. K. 2013. *Pendidikan Abad 21 dan Implementasinya pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Paket Keahlian Desain Interior*. p4tksb-jogja.com. Diunduh 10 Juli 2017
- Mustafa, M. M. E. 2016. *“The Impact Of Science Teachers’ Metacognition On Their Planning Choice Of Technology-Mediated Inquiry-Based Activities”*.<https://www.ruor.uottawa.ca/handle/10393/35229?mode=full>. Diunduh tanggal 9 Juli 2017
- Priyatno, D. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto. 2012. *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Riduwan. 2015. *Belajar mudah penelitian untuk guru - karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2006. *Dasar Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruggiero, Vincent R. 1998. *The Art of Thinking.A Guide to Critical and Creative Thought*. New York: Longman An Imprint of Addison Wesley Longman, Inc
- Siti Zubaidah,. AD, Corebima dan Mistianah, *Asesmen Berpikir Kritis Terintegrasi Tes Essay, Prosiding SYMBION*, 2015, h. 201, <https://pbio.uad.ac.id/unduh/prosiding-symbion-2015>, (Diakses tanggal 12 Maret 2018).
-

- Sladana Zivkovic, A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century, *International Conference on Teaching and Learning English as an Additional Language Procedia - Social and Behavioral Sciences* 232, 2016, h. 103, www.sciencedirect.com, (Diakses tanggal 1 April 2018).
- Sudiarta, I G P. 2013. *Pembelajaran Matematika Inovatif Berbasis Penelitian Inkar dan Kearifan Lokal*. Singaraja: Penerbit Undiksha
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tomislav Topolovcan dan Milan Matijevic, Critical thinking as a dimension of constructivist learning: some of the characteristics of students of lower secondary education in Croatia, “*CEPS Journal 7*”, Volume 3, 2017, h. 63. <https://www.pedocs.de/volltexte> (Diakses tanggal 12 Maret 2018).
- Umit Kopzhassarova, Gulden Akbayeva, Zhanar Eskazinova, Gulbarshyn Belgibayeva dan Akerke Tazhikeyeva, Enhancement of Students’ Independent Learning Through Their Critical Thinking Skills Development, *International Journal Of Environmental & Science Education*, Vol.11 , No.18, 2016, h.11588. <http://www.ijese.net/arsiv/148View>. (Diakses tanggal 12 Maret 2018).